

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu wadah bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna memperoleh masa depan yang cemerlang. Melalui pendidikan, seorang individu akan memiliki karakter yang bermartabat, serta berbudi pekerti yang luhur. Selain itu, negara akan lebih maju dan lebih siap untuk menghadapi perkembangan zaman karena memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah mengupayakan mencetak generasi-generasi yang cerdas melalui lembaga pendidikan. Hingga pemerintah membuat program wajib belajar 12 tahun yang mengharapkan negara memiliki sumber daya manusia berkualitas dan unggul di bidangnya sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Leonardo (2020) menyebutkan bahwa “banyak upaya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini antara lain adalah dengan memperbaiki kompetensi siswa dalam proses pembelajaran”.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh individu didalamnya. Artinya, setiap individu yang melaksanakan proses pembelajaran harus bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang telah dicapai oleh siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Menurut Sudjana (2016:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sehingga dari hal ini hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur oleh seorang guru, apakah siswa selama ini mengerti tentang apa yang dipelajarinya”.

Hasil belajar yang baik dilihat dari Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Jika hasil belajar siswa kurang dari KKM, maka dapat diindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajarannya. Dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini yang didapatkan dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran

ekonomi siswa semester genap tahun pelajaran 2021-2022 di SMA Negeri 4 Tasikmalaya.

Tabel 1.1  
Rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS)  
semester genap tahun pelajaran 2021-2022

No.	Kelas	KKM	Rata-rata
1	X IPS 1	74	41,29
2	X IPS 2	74	52,03
3	X IPS 3	74	48,43
4	X IPS 4	74	43,89
5	X IPS 5	74	35,43
6	X IPS 6	74	38,14

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 4 Tasikmalaya

Berdasarkan pemaparan tabel 1.1 mengenai Penilaian Akhir Semester (PAS) semua kelas X IPS mendapatkan nilai rata-rata dibawah KKM. Pemaparan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS sangat rendah. Hal ini dapat terjadi oleh karena adanya kesalahan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan hal yang dipengaruhi dari luar diri seseorang saat sedang belajar. Misalnya guru menggunakan media serta model pembelajaran yang monoton dan kurang tepat. Akibatnya proses pembelajaran tidak menarik dan membuat siswa tidak semangat untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dalam penggunaan model pembelajaran di kelas. Penggunaan metode dan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Model pembelajaran yang baik untuk digunakan adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran efektif, menyenangkan dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang mendukung hal tersebut adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Menurut Sari, Parmiti dan Japa (2017) model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa belajar aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pertanyaan rekayasa yang diberikan oleh guru. Melalui model pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa dapat

berperan aktif dalam menemukan pengalaman, menganalisis dan memecahkan masalah secara mandiri, serta membuat siswa berpikir kreatif untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Sedangkan faktor internal merupakan suatu hal terjadi yang berasal dari dalam diri seseorang. Salah satunya adalah motivasi belajar saat mengikuti proses pembelajaran. Menurut Saputra, Dani, Ismet, dan Andrizal (2018) “Dengan adanya motivasi, siswa menjadi sungguh-sungguh dan giat dalam belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa harus memiliki motivasi yang tinggi agar mudah mencapai hasil belajar yang diharapkan”. Sardiman (2005) menjelaskan bahwa “motivasi belajar adalah penggerak dan arah kegiatan belajar siswa agar prestasi belajar dapat tercapai. Jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, maka siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan”. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang cara seseorang memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan tersebut terbatas. Sejalan dengan Sa'Diyah (2018) yang menyebutkan bahwa “Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sumber daya yang ada”. Melalui mata pelajaran ekonomi, diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahan ekonomi ketika mereka berada dalam masyarakat. Namun, mata pelajaran ekonomi ini dianggap mata pelajaran yang membosankan karena guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Selain itu, guru juga hanya menyuruh membaca teori dan penugasan. Masalah tersebut juga terjadi di SMA Negeri 4 Tasikmalaya.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat menjalankan masa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 4 Tasikmalaya dalam proses pembelajarannya cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini membuat siswa pasif, tidak kreatif, dan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Disamping itu, diharapkan siswa juga dapat termotivasi untuk belajar. Sehingga mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk memilih SMA Negeri 4 Tasikmalaya sebagai objek kajian penelitian guna mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar Siswa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sebelum dan sesudah perlakuan
3. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, motivasi belajar siswa di kelas, dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

Penulis berhadap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti. Manfaat praktis. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memiliki motivasi belajar yang tinggi melalui model pembelajaran *discovery learning* sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dalam seluruh mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.
2. Bagi Guru. Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam seluruh mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Ekonomi.
3. Bagi Sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam upaya menyajikan metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.
4. Bagi Peneliti. Penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan berpikir peneliti dan pengalaman dalam merencanakan rancangan pembelajaran ekonomi yang efektif sehingga dapat memberikan sistem pembelajaran yang lebih menarik.